

RINGKASAN

ABDUL ROHMAN ABI. Budidaya Ikan Rainbow Kurumoi *Melanotaenia parva* dan Corydoras Panda *Corydoras panda* di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Mina Mulya, Bekasi, Jawa Barat. Cultivation of Rainbow kurumoi *Melanotaenia parva* and Corydoras panda *Corydoras panda* at Mina Mulya Marine and Fisheries Independent Training Center, Bekasi, West Java. Dibimbing oleh CECILIA ENY INDRIASTUTI.

Kegiatan budidaya rainbow kurumoi terdiri dari perawatan induk, pemijahan induk, penetasan telur, pemeliharaan larva, pemeliharaan larva tahap lanjut, pematangan dan pengemasan benih. Perawatan dan pemijahan induk dilakukan di wadah yang sama yaitu akuarium berukuran 2 m x 1 m x 0,5 m dengan ketinggian air 0,3 m. Kemudian diberikan obat berupa obat hijau anti *whitespot* dengan dosis 0,03 ml/L dan *oxytetracycline* dengan dosis 0,04 mg/L sebagai tindakan untuk mencegah penyakit terhadap induk. Induk yang digunakan baik jantan dan betina merupakan induk yang sehat, tidak cacat, serta induk memiliki usia minimal 1 tahun dan telah matang gonad. Induk ditebar dengan sex rasio jantan dan betina 1:2 dengan kepadatan 50 ekor/m². Induk yang digunakan pada kegiatan PKL sebanyak 150 ekor jantan dan 350 ekor betina.

Selama proses perawatan dan pemijahan induk, pakan yang diberikan berupa jentik nyamuk *Culex* sp. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari pada pagi (08.00-09.00) dan sore hari (16.00-17.00) dengan metode pemberian pakan secara *ad satiation* atau pemberian pakan hingga ikan kenyang. Selama proses perawatan dan pemijahan induk dilakukan pengelolaan kualitas air dengan cara menyifon kotoran ikan yang berada di dasar akuarium, penyifonan ini dilakukan sebanyak 3-7 hari sekali, setelah penyifonan, dilakukan penambahan air hingga ketinggian air 0,3 m dan ditambahkan obat hijau anti *whitespot* dengan dosis 0,03 ml/L dan *oxytetracycline* dengan dosis 0,04 mg/L.

Pemijahan ikan rainbow kurumoi berlangsung setelah induk ditebar pada wadah perawatan dan pemijahan induk. Pemijahan berlangsung pada sore menjelang malam hari dan pada pagi hari menjelang matahari terbit. Sebelum proses pemijahan dilakukan penebaran substrat berupa tali rafia yang dibuat seperti akar tanaman air pada sore hari (16.00-17.00) sebanyak 2 unit per akuarium, substrat ini bertujuan untuk media penempelan telur oleh induk. Proses pemijahan ditandai dengan induk jantan akan mengejar dan mendekati induk betina serta membawa induk betina kesudut akuarium dan menghalangi ruang gerak induk betina. Induk ikan rainbow kurumoi memiliki fekunditas 40-129 butir telur per induk per hari dengan masa rematurasi 7-14 hari. Substrat yang telah ditempeli telur kemudian diangkat pada pukul 13.00-14.00 dan dilanjutkan dengan penetasan telur di wadah yang terpisah dengan induk.

Penetasan telur dilakukan pada wadah terpisah yaitu menggunakan akuarium berukuran 1 m x 0,5 m x 0,3 m dengan volume air 75 L, substrat yang telah ditempeli telur kemudian ditebar dengan kepadatan 20 unit/m². Sebelum substrat ditebar air pada wadah diberikan obat *Blitz Icht* dengan dosis 0,02 ml/L. Telur akan menetas setelah proses inkubasi selama 6-7 hari. Berdasarkan hasil pengamatan telur rainbow kurumoi memiliki nilai rata-rata *fertilization rate* sebesar 92%,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

hatching rate 93% dan *survival rate* larva berumur 1 minggu sebesar 51% serta larva yang dihasilkan sebanyak 252-1136 ekor per hari. Larva pada umur 2 hari sudah mulai *dioverlapping* dengan menggunakan telur bebek yang telah diolah. Pemberian telur bebek dilakukan selama 1 minggu sebanyak 2 kali sehari pada pagi (08.00-09.00), dan sore (16.00-17.00) dengan metode *ad satiation*.

Larva yang telah berumur 1 minggu kemudian dilakukan pemindahan ke dalam wadah perawatan larva tahap lanjut, wadah yang digunakan berupa bak berukuran 1 m x 0,5 m x 0,4 m dengan tinggi air 0,3 m, sebelum larva ditebar dilakukan pemberian obat hijau anti *whitespot* dengan dosis 0,03 ml/L dan *oxytetracycline* dengan dosis 0,04 mg/L. Larva ditebar dengan kepadatan 300 ekor/m². Larva diberi pakan berupa rotifera air tawar. Pemberian rotifera dilakukan selama 30 hari dan dilanjutkan dengan pemberian pakan berupa *Daphnia* sp. selama 33 hari hingga panen. Pemberian pakan rotifera dan *Daphnia* sp. diberikan sebanyak 3 kali sehari yaitu pada pagi (08.00-09.00), siang (13.00-14.00) dan sore (16.00-17.00).

Selama pemeliharaan larva tahap lanjut dilakukan kegiatan sortasi sebanyak satu kali setiap dua minggu. Selama perawatan larva tahap lanjut dilakukan pengelolaan kualitas air setiap minggunya dengan cara melakukan penyifonan kotoran ikan di dasar wadah serta pemberian obat berupa obat hijau anti *whitespot* dengan dosis 0,03 ml/L dan *oxytetracycline* dengan dosis 0,04 mg/L.

Setelah ikan rainbow kurmoi berukuran 3,8-4 cm, ikan tersebut siap untuk dipanen. Sebelum dipanen ikan sebelumnya dilakukan pemberokan selama 24 jam. Kemudian ikan dikemas menggunakan plastik *polyethylene* berukuran 60 cm x 40 cm dengan volume air 3 liter dan perbandingan air dengan oksigen adalah 1:2, kemudian untuk kepadatan ikan di dalam kemasan yaitu 25 ekor/L. Jumlah ikan yang dipanen sebanyak 1000 ekor per siklus dengan rata-rata *survival rate* panen sebesar 83%. Benih berukuran 3,8-4 cm baik berjenis kelamin jantan ataupun betina dijual dengan harga Rp2.500,00 per ekor.

Kegiatan budidaya corydoras panda terdiri dari perawatan induk, pemijahan induk, penetasan telur, pemeliharaan larva, pemeliharaan larva tahap lanjut, pemanenan dan pengemasan benih. Perawatan dan pemijahan induk dilakukan pada wadah yang sama yaitu menggunakan akuarium berukuran 1 m x 0,5 m x 0,3 m dengan volume air 125 liter dan diberikan obat berupa obat hijau anti *whitespot* dengan dosis 0,03 ml/L dan *oxytetracycline* dengan dosis 0,04 mg/L sebagai tindakan untuk mencegah penyakit terhadap induk. Induk yang digunakan baik jantan dan betina merupakan induk yang sehat, tidak cacat, serta induk memiliki usia minimal 1 tahun dan telah matang gonad. Induk ditebar dengan perbandingan sex rasio antara jantan dan betina sebesar 1:1 dengan kepadatan 60 ekor/m². Induk yang digunakan pada kegiatan PKL ini berasal dari pemijahan pada siklus sebelumnya, dengan jumlah induk sebanyak 210 ekor jantan dan 210 ekor betina.

Selama proses perawatan dan pemijahan induk, pakan yang diberikan berupa *Daphnia* sp. dengan metode pemberian pakan secara *ad satiation* dan *Tubifex* sp. dengan pemberian pakan secara *ad libitum* atau metode pemberian pakan yang mengharuskan pakan tersedia setiap waktu dalam media budidaya sehingga ikan dapat mengkonsumsinya setiap saat. Kedua jenis pakan tersebut diberikan sebanyak dua kali sehari pada pagi (08.00-09.00) dan sore (16.00-17.00). Selama proses perawatan dan pemijahan induk dilakukan pengelolaan kualitas air dengan cara menyifon kotoran ikan yang berada di dasar akuarium setiap harinya, setelah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

penyifonan, dilakukan penambahan volume air kembali hingga 125 L. Selain penyifonan juga dilakukan penambahan obat hijau anti *whitespot* dengan dosis 0,03 ml/L dan *oxytetracycline* dengan dosis 0,04 mg/L setiap minggunya.

Pemijahan ikan corydoras panda berlangsung setelah induk ditebar ke dalam wadah perawatan dan pemijahan induk. Pemijahan berlangsung pada pagi hari (06.30-07.30). Sebelum proses pemijahan dilakukan penebaran substrat berupa tali rafia yang dibuat seperti akar tanaman air pada sore hari (16.00-17.00) sebanyak 1 unit per akuarium, substrat ini bertujuan untuk media penempelan telur oleh induk. Proses pemijahan ditandai dengan induk jantan dan betina berenang berdampingan mencari tempat untuk bertelur. Induk ikan corydoras panda memiliki fekunditas 22-40 butir telur per induk per hari dengan masa rematurasi 7-14 hari. Kemudian pada pukul 08.00-09.00 dilakukan pengangkatan dan penginkubasian substrat yang telah menempeli telur ke dalam wadah yang terpisah dengan induk.

Penetasan telur dilakukan pada wadah terpisah yaitu menggunakan akuarium berukuran 1 m x 0,5 m x 0,3 m dengan volume air 75 liter, substrat yang telah ditempeli telur kemudian ditebar dengan kepadatan 28 unit/m². Sebelum substrat ditebar air pada wadah diberikan obat *Blitz Icht* dengan dosis 0,02 ml/L dan obat anti *velvet orange* dengan dosis 0,1 ml/L. Telur akan menetas setelah proses inkubasi selama 2-3 hari. Berdasarkan hasil pengamatan telur corydoras panda memiliki nilai rata-rata *fertilization rate* sebesar 62%, *hatching rate* 80% dan *survival rate* larva berumur 1 minggu sebesar 88% serta larva yang dihasilkan berjumlah 306-648 ekor perhari. Larva pada umur 5 hari sudah mulai *di-overlapping* dengan menggunakan cacing sutra *Tubifex* sp. Pemberian pakan dilakukan sebanyak 2 kali sehari pada pagi (08.00-09.00) dan sore (16.00-17.00) dengan metode *ad libitum*.

Larva yang telah berumur 1 minggu kemudian dilakukan pemindahan ke dalam wadah perawatan larva tahap lanjut, wadah yang digunakan berupa akuarium berukuran 1 m x 0,5 m x 0,3 m dengan volume air 125 L dan diberikan obat berupa obat hijau anti *whitespot* dengan dosis 0,03 ml/L dan *oxytetracycline* dengan dosis 0,04 mg/L. Larva ditebar dengan kepadatan 500 ekor/m² dan diberi pakan berupa cacing sutra *Tubifex* sp. secara *ad libitum* sebanyak 2 kali sehari pada pagi (08.00-09.00) dan sore (16.00-17.00). Selama proses perawatan larva tahap lanjut dilakukan pengelolaan kualitas air dengan cara menyifon kotoran ikan yang berada di dasar akuarium setiap tiga hari sekali dengan menggunakan selang berdiameter 1 inci dengan panjang 1,5 m, setelah penyifonan, dilakukan penambahan air hingga volume air 125 L. Selain penyifonan juga dilakukan penambahan obat hijau anti *whitespot* dengan dosis 0,03 ml/L dan *oxytetracycline* dengan dosis 0,04 mg/L setiap minggunya.

Setelah ikan corydoras panda berukuran 1,8-2 cm, ikan tersebut siap untuk dipanen. Sebelum dipanen ikan sebelumnya dilakukan pemberokan selama 24 jam. Kemudian ikan dikemas menggunakan plastik *polyethylene* berukuran 60 cm x 40 cm dengan volume air 3 liter dan perbandingan air dengan oksigen serta udara bebas adalah 1:1:1, kemudian untuk kepadatan ikan di dalam kemasan yaitu sebanyak 50 ekor/l. Jumlah ikan yang dipanen sebanyak 1500 ekor per siklus dengan rata-rata *survival rate panen* sebesar 88%. Benih berukuran 1,8-2 cm baik berjenis kelamin jantan ataupun betina dijual dengan harga Rp1.100,00 per ekor.

Kata kunci : rainbow kurumoi, corydoras panda, *Melanotaenia parva*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.